

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ukuran produksi yang layak membutuhkan keseimbangan antara faktor produksi, yang meliputi: material, modal, mesin, strategi, dan SDM. Material merupakan faktor penting, karena persediaan material merupakan komponen utama dalam kelancaran pembuatan. Akibatnya, setiap perusahaan harus memiliki rencana prasyarat material yang layak dan harus menyesuaikannya dengan setiap komponen di dalam perusahaan apapun yang terjadi. Pada umumnya dipahami bahwa setiap perusahaan memiliki metode alternatif untuk mengawasi stok material. Kita dapat melihat perbedaan ini dari jumlah unit material, jam penggunaan, dan biaya untuk membeli material. Selain hal tersebut di atas, setiap perusahaan tentunya membutuhkan administrasi stok material yang sah. Tanpa pengolahan stok material yang baik, perusahaan tidak dapat menyelesaikan produksi dengan baik. Perlu diketahui, jika stok material dilakukan dalam jumlah yang terlalu banyak (*overstock*) akan menyebabkan beberapa kerugian.

Di perusahaan, tidak sulit untuk mendapatkan keuntungan karena ada beberapa faktor yang harus mengatasi masalah kelancaran produksi. Kelancaran produksi merupakan hal yang dibutuhkan manajer dalam menyelesaikan kegiatan produksi, sehingga proses produksi dapat terlaksana tanpa gangguan. Soal kelancaran proses produksi adalah berupa material yang sesuai, sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan material. Perusahaan harus memiliki pengelola untuk menangani materialnya sebaik mungkin sesuai pedoman perusahaan. Untuk menjamin administrasi material sesuai dengan pedoman perusahaan, diperlukan sistem kerja yang dapat memastikan pencapaian tujuan perusahaan. Pimpinan perusahaan harus mengetahui keadaan perusahaan, baik dalam hal keuangan maupun stok dalam perusahaan. Ini untuk melihat apakah perusahaan itu sehat atau tidak dan terlepas dari apakah ia terhindar dari penyelewengan yang mengarah sumber daya perusahaan.

Pada PT Manufacturing Karawang, material yang digunakan dalam pembuatan produk adalah material dengan kualitas terbaik yang ada di Indonesia bahkan Internasional. Aksesibilitas material tersebut harus memadai agar pembuatannya tidak terhambat dan permintaan pelanggan dapat terpenuhi dengan baik. PT Manufacturing Karawang, memiliki masalah saat menyelesaikan proses produksi, khususnya kekurangan stok reguler material dikarenakan keterlambatan material dari *warehouse* sehingga terjadi keterlambatan dalam proses produksi. Selain itu juga sering terjadinya *trouble* pada mesin utama sehingga jalannya proses produksi terganggu.

Dalam setiap perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak di bidang jasa atau manufaktur, senantiasa berupaya menjamin kesempurnaan, daya tahan dan perkembangannya, baik dalam masa perusahaan lama maupun saat ini, meskipun perusahaan tersebut memiliki banyak tujuan yang ingin dicapai, pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan terbesar. Namun pada perusahaan ini ada kendala yang harus dihadapi dalam kelancaran proses produksi, yaitu sering terjadinya kekurangan material sehingga menyebabkan mesin berhenti produksi karena menunggu kedatangan material, dan bisa menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

Sistem pengorderan untuk persediaan material pada PT Manufacturing Karawang, dilakukan dengan metode yang telah dijalankan di perusahaan itu. Sehingga dalam pengorderannya material tersebut harus memenuhi kebutuhan untuk persediaan produksi. Dalam artian material tersebut harus cukup untuk memenuhi jumlah target produksi selama masa pengorderan kembali dilakukan, dikarenakan target produksi di perusahaan ini rata-rata stabil yaitu: 1.970 boks produk dalam satu shift produksi, maka sistem tersebutlah yang digunakan pada perusahaan PT Manufacturing Karawang.

Namun terdapat penyebab utama yang menjadi kendala di sini adalah adanya persediaan material yang terkadang kosong yang disebabkan adanya suatu perubahan target produksi yang mendadak untuk memenuhi jumlah produk yang prioritas dari permintaan sales pemasaran yaitu: 2.135 boks produk dalam satu shift produksi, pada umumnya penyebab dari persediaan material yang kosong adalah

adanya keterlambatan pengiriman dari *supplier*, itu diakibatkan dari pihak *warehouse* melakukan pemesanan material secara mendadak untuk memenuhi permintaan produksi dari stok material yang kosong, sedangkan jarak tempuh dari *supplier* menuju perusahaan cukup jauh sekitar 83 km, dengan waktu tempuh 1 jam 38 menit. Selain itu adanya kendala dengan keadaan lalu lintas yang sering macet, sehingga pengiriman material lama di perjalanan yang mengakibatkan terlambat dalam pengiriman dari waktu yang telah ditentukan. Dari keadaan ini, penulis mencari jawaban untuk proses produksi supaya tetap terkendali. Dimana penulis mengevaluasi jumlah persediaan material yang disediakan oleh pihak *warehouse* dan pengendalian order material yang tepat terhadap *supliernya* (Baroto. T, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Pada PT Manufacturing Karawang, metode persediaan material mempunyai peran yang sangat penting untuk kelancaran produksi. Maka dari itu dapat diambil rumusan masalahnya yaitu:

- 1) Bagaimana hasil *Total Cost* persediaan material dengan metode EOQ yang dikeluarkn oleh PT Manufacturing Karawang?
- 2) Bagaimana hasil perbandingan *Total Cost* persediaan material mengguakan metode EOQ dengan metode POQ?
- 3) Bagaimana hasil terbaik dari kedua metode yang digunakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan di PT Manufacturing Karawang, yaitu: Untuk mengetahui metode persediaan material di PT Manufacturing Karawang

- 1) Untuk mengetahui perbandingan metode yang digunakan oleh perusahaan dengan metode *Period Order Quantity* (POQ).
- 2) Untuk mengetahui hasil terbaik antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode *Period Order Quantity* (POQ).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri, selain itu dengan adanya penelitian ini pihak perusahaan menjadi terbantu dalam aktivitas proses produksi.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian dan penyusunannya supaya terarah, maka dilakukan pembatasan masalah yaitu:

- 1) Penelitian dilakukan hanya di ruang produksi dan di departemen *warehouse*.
- 2) Penelitian difokuskan pada *Total Cost* persediaan material dan pemakaiannya selama satu tahun terhitung dari bulan Januari – Desember 2020.

1.6 Asumsi Penelitian

Dari hasil yang telah dilakukan oleh mahasiswa maka didapat asumsi yaitu: Kelancaran proses produksi dipengaruhi oleh persediaan material yang cukup.

